

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Magelang terhadap nilai-nilai Pancasila menunjukkan bahwa dari 70 siswa yang diambil sebagai sampel, sebanyak 30 siswa (42,86%) memiliki pemahaman nilai-nilai Pancasila sangat tinggi, sebanyak 38 siswa (54,28%) mempunyai pemahaman yang tinggi, dan sebanyak 2 siswa (2,86%) mempunyai pemahaman sedang. Sementara itu karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Magelang dari 70 sampel yang diambil, sebanyak 19 siswa (27,14%) sangat tinggi, sebanyak 31 siswa (44,30%) tinggi, sebanyak 19 siswa (27,14%) sedang dan sebanyak 1 siswa (1,42%) rendah.
2. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara variabel pemahaman nilai-nilai pancasila dengan karakter siswa SMP 13 Magelang. Nilai r hitung sebesar 0,637, dengan nilai signifikansi p sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,01 artinya ada hubungan yang positif antara pemahaman nilai-nilai pancasila dengan karakter siswa.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini berimplikasi pada pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila akan menentukan karakter siswa. Hal ini tentu masuk akal karena pembentukan karakter seseorang dimulai dari

pemahaman terhadap nilai-nilai kebaikan. Pancasila mengandung nilai-nilai yang relevan untuk membentuk karakter seseorang, sehingga dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila akan berdampak pada karakter seseorang tersebut.

C. Saran

Pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila mempunyai hubungan yang positif terhadap karakter siswa SMP N 13 Magelang, walaupun tidak mutlak membentuk karakter menjadi lebih baik. Karena tentu keberhasilan pembentukan karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila merupakan salah satu cara yang bisa digunakan untuk membentuk karakter. Karakter yang dimiliki siswa SMP N 13 Magelang belum semuanya baik, karena masih banyak karakter yang belum ideal. Jika tidak segera ditangani maka hal ini bisa berdampak negatif.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dengan adanya materi mengenai Pancasila diharapkan siswa untuk lebih aktif mempelajari dan memahami nilai-nilai Pancasila. Selain melalui pembelajaran yang ada di kelas siswa juga harus lebih aktif memahami Pancasila secara mandiri melalui kegiatan di luar pembelajaran. Selain meningkatkan pemahaman tentu juga harus diikuti oleh pengamalan terhadap nilai-nilai tersebut. Hal ini diharapkan bisa meningkatkan karakter siswa untuk menjadi lebih baik, yakni yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Bagi siswa yang masih memiliki karakter belum baik agar meningkatkan pemahaman

terhadap nilai-nilai Pancasila dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam diri.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua juga mempunyai peran yang vital dalam pembentukan karakter siswa, oleh karena itu orang tua harus lebih aktif membimbing siswa agar karakter siswa lebih baik. Beberapa siswa mempunyai karakter yang masih belum ideal, oleh karena itu orang tua diharapkan lebih memperhatikan siswa agar bisa mengontrol perkembangan karakter siswa.

3. Bagi Sekolah

Sekolah merupakan tempat utama dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa. Selain itu sekolah mempunyai tanggung jawab untuk membentuk karakter siswa untuk menjadi lebih baik. Oleh karena itu sekolah diharapkan untuk lebih memperhatikan perkembangan karakter siswa agar perkembangannya bisa terkontrol dengan baik. Nilai-nilai Pancasila bisa dijadikan alternatif untuk membentuk karakter siswa. Masih terdapat beberapa siswa SMP N 13 Magelang mempunyai karakter belum baik. Oleh karena itu sekolah harus berusaha meningkatkan karakter siswa melalui jalur pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Nilai-nilai Pancasila juga harus diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran.

Daftar Pustaka

- Anas Sudijono. (1997). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: paradigma
- Arif Sukadi Sadiman. (1996). Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar. Jakarta: Mediatama Sarana Perkasa
- Azymurdi Azra. (1999). Menuju Masyarakat Madani Cetakan ke I. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi (2010). Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara
- Cholisin. (2000). Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan-Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta : UNY
- Darmiyati Zuchdi. (2009). Pendidikan Karakter Grand Design dan Nilai-nilai Target. Yogyakarta: UNY Press.
- Doni Koesoema A. (2007). Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Gramedia
- Echols, John M. (2006). Kamus Inggris-Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia
- Fajar Arnie. (2005). Portofolio Dalam Pembelajaran IPS. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Fatchul Mu'in. (2011). Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Kaelan. (2002). Filsafat pancasila. Yogyakarta : Paradigma
- Kaelan. (2010). Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kemendiknas. (2010). Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta
- Lickona, Thomas. (1991). Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books
- Margono S. (2005). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Lexy J Moleong. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja

Muchson AR. (2002). Dasar dasar pendidikan moral. Yogyakarta: UNY

Mulyono. Dinamika Aktualisasi Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara, Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Nana Sudjana (1992). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nurul Zuriah. (2007). Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan. Jakarta: Bumi Aksara.

Riyanto (2011). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika

Rohmat Mulyana. (2004). Mengartikulasikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta

Saifuddin Azwar. (2010). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Saksono, Ign. Gatut (2007). Pancasila Soekarno. Yogyakarta: CV. Urna Cipta Media Jaya.

Samsuri. (2011). Pendidikan Karakter Warga Negara. Yogyakarta : Diandra Pustaka Indonesia.

Soejadi (1999). Pancasila Sebagai Sumber Tertib Hukum Indonesia. Yogyakarta : Lukman Offset.

Slamet Sutrisno. (1988). Pancasila Kebudayaan dan Kebangsaan. Yogyakarta : Liberty.

Sugiyono .(2008). Stastitika Untuk Penelitian. Bandung :Alfabeta

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2002). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto. (2009). Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto. (2010). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta

Sukardi. (2008). Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sukardi. (2009). Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Sunoto H. (1987). Filsafat Sosial dan Politik Pancasila. Yogyakarta : Andi Offset.
- Suwarno P.J. (1993). Pancasila Budaya Bangsa Indonesia. Yogyakarta: Kanisius.
- Rukiyati. (2008). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta : UNY Press.
- Tulus Winarsunu. (2002). Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Penelitian. Malang: UMM Press.
- Winarno Narmoatmojo. (2010). Implementasi Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education).
- Yahya Kahn. (2010). Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri. Pelangi Publishing: Yogyakarta

Peraturan Perundang – Undangan:

Permendiknas Republik Indonesia No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi

Sumber Lain:

Ajik Arfian (2013) Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)